

ISU Sepekan

BIDANG EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK
Minggu ke-II Bulan Maret 2021 (tanggal 5 s.d. 11 Maret)



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Edmira Rivani
Peneliti Madya/Kebijakan Ekonomi
edmira.rivani@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Pemerintah memutuskan untuk memperpanjang kebijakan stimulus diskon tarif listrik dan pembebasan abonemen bagi 34 juta pelanggan listrik rumah tangga, bisnis, dan industri sampai triwulan II atau periode April-Juni 2021. Namun, stimulus untuk diskon tarif listrik dan pembebasan abonemen pada triwulan II ini akan dikurangi dari Rp3,79 triliun (diskon tarif listrik) dan Rp844,5 miliar (pembebasan abonemen) pada triwulan I-2021 menjadi Rp1,88 triliun untuk diskon tarif listrik dan Rp421,72 miliar untuk pembebasan abonemen karena kondisi perekonomian telah menunjukkan arah perbaikan.

Kebijakan stimulus ini diberikan pemerintah sejak pandemi Covid-19 merebak di Indonesia mulai Maret 2020. Kategori penerima stimulus tarif listrik adalah pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA yang digratiskan sepenuhnya, rumah tangga 900 VA subsidi mendapat diskon tarif 50%, serta pelanggan bisnis kecil dan industri kecil, 450 VA, yang juga dibebaskan 100% dari tagihan listriknya. Seperti halnya pelanggan rumah tangga dan pelanggan bisnis dan industri kecil, stimulus pembebasan rekening minimum dan biaya beban (abonemen) juga diberikan 100% bagi pelanggan industri. Secara umum, stimulus triwulan II tersebut dikurangi 50%, di mana pelanggan rumah tangga golongan 450 VA akan mendapat diskon tarif 50% dan pelanggan 900 VA subsidi mendapat diskon 25%. Adapun pelanggan bisnis kecil dan industri kecil diberikan diskon tarif 50%. Untuk stimulus berupa pembebasan biaya beban atau abonemen untuk pelanggan industri akan diberikan sebesar 50%.

Melihat sebaran penerima kebijakan tersebut, Pemerintah juga dapat mempertimbangkan perluasan insentif pada golongan 900 VA nonsubsidi dan 1300 VA, karena dampak pandemi Covid-19 tidak mengenal golongan masyarakat atas atau bawah. Pihak yang paling terpuak oleh pandemi adalah masyarakat yang tinggal di perkotaan, mengingat 1,6 juta orang menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) serta tidak termasuk pelanggan 450 VA dan 900 VA subsidi.

SUMBER

Kompas, 10 Maret 2021; Bisnis Indonesia, 10 Maret 2021; Republika, 10 Maret.